

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan suatu kondisi yang diamati secara objektif dengan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (Sulistiyawati et al., 2022). Metode penelitian kuantitatif masalah yang diteliti lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir tidak terpengaruh oleh keadaan di lapangan, serta variasi lebih kompleks (Abdullah, 2015).

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digolongkan positivistic, karena berlandaskan filsafat positivism, datanya berupa angka yang terukur dapat diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan statistic (Saat & Mania, 2020). Istilah penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang akan diteliti (Djollong, 2014). Penelitian kuantitatif menurut Creswell (dalam Amruddin dkk, 2022) merupakan penelitian yang menggunakan metode-metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel dalam penelitian diukur menggunakan instrumen penelitian, sehingga data angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Kuantitatif turunan dari kata kuantitas yang menunjuk pada angka atau banyaknya suatu objek. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif lebih difokuskan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari pengertian beberapa ahli mempertimbangkan bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada

filsafat *positivisme*. Filsafat *positivisme* memandang suatu fenomena dapat diklasifikasikan, relative tetap, bisa diamati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Kuantitatif lebih meneliti pada populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan datanya. Analisis datanya bersifat statistik untuk menguji hipotesis, masalah kuantitatif lebih umum memiliki wilayah yang luas variasi kompleks berlokasi di permukaan. Pendekatan kuantitatif memunculkan permasalahan untuk mengontrol variabel yang berpengaruh pada proses penelitian. Kemampuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sangat penting dalam penelitian kuantitatif, untuk melihat seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Mulyadi, 2011).

Dalam metode kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data yang dan menentukan variabel serta melakukan pengukuran, sehingga data yang akan dihasilkan dapat digunakan untuk menggambarkan prediksi teori yang tepat. Penelitian kuantitatif ini tidak hanya menggunakan teori saja, namun dalam membangun hipotesis memiliki keterkaitan dengan yang akan diteliti. Pendekatan kuantitatif deskriptif hanya melakukan uji relasi antar variabel hanya sekali saja. Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *home industry* kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dari objek bisa berupa orang maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari informasinya, kemudian ditarik kesimpulannya (Nikmatur, 2017). Kegunaan variabel dalam penelitian ini untuk mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, mempersiapkan metode analisis data, dan pengujian hipotesis. Variabel penelitian harus relevan dengan tujuan penelitian yang dapat diamati dan diukur dalam penelitian “Aktivitas *Home Industry* Kerajinan Kain Tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen”.

Kemudian ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Aktivitas *home industry* kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.
  - 1) Persiapan bahan baku dan alat produksi
  - 2) Proses produksi pembuatan kain tenun
  - 3) Hasil produksi
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam *home industry* kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.
  - 1) Modal
  - 2) Bahan baku
  - 3) Sumber energi
  - 4) Penyediaan tenaga kerja
  - 5) Kemampuan dan keterampilan tenaga kerja
  - 6) Pemasaran
  - 7) Transportasi

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian bisa berupa kumpulan makhluk hidup, benda, nilai, maupun fenomena yang akan diteliti sebagai data dengan karakteristik tertentu (Sinaga, 2014). Populasi dalam penelitian juga diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis merupakan satuan atau unit yang akan diteliti oleh peneliti dan dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola *home industry* kerajinan kain tenun, dan pengrajin atau tenaga kerja *home industry* kain tenun.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

NO	Jenis Populasi	Jumlah
1	Pemilik <i>home industry</i> kerajinan kain tenun	1 orang
2	Pengrajin atau tenaga kerja <i>home industry</i> kerajinan kain tenun	39 orang
Jumlah		40 orang

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Observasi 2023*

b. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi dengan prosedur tertentu untuk mewakili populasinya (Darmanah, 2019). Sampel yang diambil mewakili populasi yang akan diteliti untuk meminimalisir keterbatasan tenaga dan waktu, jika populasinya besar. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlahnya sama dengan populasi (Yunitasari dkk, 2019). Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 40 orang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sukendra, 2020). Kuesioner umumnya digunakan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Kuesioner dianggap sebagai metode pengumpulan data yang efisien, jika peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode Kuesioner cocok digunakan di penelitian yang jumlah respondennya besar dengan wilayah yang luas.

Peneliti memberikan kuesioner kepada responden sebagai pelaku aktivitas *home industry* kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan yaitu pengelola dan pengrajin. Metode kuesioner ini untuk memperoleh data dan informasi pada variabel yang akan diukur mengenai aktivitas *home industry* kerajinan kain tenun dan faktor-faktor yang mempengaruhi *home industry* kain tenun di Kampung Jojogan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang sering dilakukan dalam penelitian sosial, dengan cara bertatap langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi (Rachmawati, 2007). Informasi yang diberikan berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, dan keinginan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Peneliti harus berusaha untuk mendapatkan kerjasama yang baik dalam memberikan informasi tergantung dengan cara peneliti dalam melaksanakan wawancara. Untuk melaksanakannya seorang pewawancara harus mempunyai sikap dan mengikuti aturan tergantung dari situasi lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa wawancara langsung untuk mendukung data angket agar lebih efektif yang dilakukan pada responden untuk memperoleh data dan informasi mengenai aktivitas *home industry* kerajinan kain tenun dan faktor-faktor yang mempengaruhi *home industry* kerajinan tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.

c. Studi Literatur

Penggunaan literatur yang relevan merupakan hal pertama yang dilakukan setelah pengumpulan dan analisis data untuk melatar belakangi permasalahan penelitian sebagai kerangka teori studi Creswell (dalam Marzali, 2017). Studi literatur memberikan manfaat terhadap kepekaan teoritik penelitian dalam hal-hal yang penting pada data dan memaknainya. Dengan membaca dan menelaah hasil-hasil studi terdahulu, kepekaan

peneliti terhadap subjek apa yang harus dicari untuk diteliti menjadi lebih baik. Melalui teknik studi literatur penulis mendapatkan data berupa konsep yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas sebagai dasar teori maupun pembanding dalam pemecahan masalah.

d. Metode Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan dalam penelitian secara langsung untuk merasakan, melihat, dan kemudian bisa memahami pengetahuan dari fenomena dan bertujuan untuk memperoleh informasi (Sidiq, dan Choiri, 2019). Observasi disini bertujuan untuk mencari data tentang kegiatan pengrajin kain tenun yang berada di Kampung Jojogan dalam kesehariannya melakukan kegiatan menenun. Berdasarkan pemaparan bahwa observasi merupakan kegiatan dengan cara pengamatan dan pencatat yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai keadaan aktivitas *home industry* kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan baik secara geografis dan sosialnya. Kemudian dengan observasi juga mencari data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan *home industry* di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.

e. Metode Dokumentasi

Menurut Bungi (dalam Nilamsari, 2014) metode dokumenter merupakan pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sedangkan Sugiyono (dalam Nilamsari, 2014) mengatakan bahwa dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai hasil media cetak mengenai fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data aktivitas *home industry* sebagai

pengrajin kain tenun berupa foto dan dokumen. Studi dokumentasi ini digunakan untuk mencatat peristiwa yang telah berlalu dengan penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi untuk melengkapi hasil penelitian dan sebagai bukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tempat produksi kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan cara dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi (Sidi & Choiri, 2019). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Data yang diperoleh akan dijelaskan berupa deskripsi dengan tujuan agar mudah diolah dan tersusun secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi dan teknik kuesioner. Dalam penelitiannya yang menjadi instrumen utama pengumpulan data yaitu peneliti dengan cara mengamati, mendengarkan, meminta dan mengambil data penelitian dengan data yang valid. Peneliti menyesuaikan narasumber tidak sembarang wawancara dengan responden yang jelas sesuai dengan kebutuhan data.

#### **a. Pedoman Kuesioner**

Pedoman observasi merupakan panduan dalam memberikan kuisoner seorang peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis (Ihsan & Firdaus, 2019). Kuisoner dalam peneliti ini sebagai sumber data utama untuk mendapatkan informasi aktivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen. Peneliti memberikan pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan pada lembar kuesioner yaitu berupa pilihan jawaban a, b, c, dan d.

**Tabel 3.2**  
**Contoh Pedoman Kuisoner**

NO	Pedoman Kuisoner	Jawaban
<b>Aktivitas <i>Home Industry</i> Kerajinan Kain Tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen</b>		
1	Berapa lamakah pembuatan kain tenun untuk satu hasil produk?	a. 3 hari b. 1 minggu c. > 1 minggu d. Lainnya
2	Berapakah jumlah Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang ada di <i>home Industry</i> ?	a. 40 b. < 40 c. > 40 d. Lainnya
3	Apa saja hasil dari produksi <i>home industry</i> kerajinan kain tenun?	a. Kain bahan tenun b. Sarung tenun c. Kain ikat tenun d. Lainnya
<b>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Home Industry</i> Kerajinan Kain Tenun Di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen</b>		
1	Dari manakah modal yang didapatkan untuk aktivitas <i>home industry</i> kain tenun?	a. Milik sendiri b. Pinjaman c. Bantuan pemerintah d. Lainnya
2	Dari manakah mendapatkan bahan baku untuk pembuatan kain tenun?	a. Produksi sendiri b. Dari Kabupaten Kebumen c. Dari luar Kabupaten Kebumen d. Lainnya
3	Sumber energi apakah yang digunakan dalam proses pembuatan kain tenun?	a. Tenaga surya b. Tenaga listrik



		c. Nuklir d. Batu bara
4	Berapakah tenaga kerja yang bekerja sebagai pengrajin kain tenun?	a. 15 b. 25 c. 40 d. Lainnya
5	Dari manakah anda sebagai pengrajin memiliki keterampilan menenun?	a. Keterampilan turun temurun b. Pelatihan c. Otodidak d. Lainnya
6	Bagaimanakah pemasaran kain tenun yang dilakukan oleh <i>home industry</i> Kampung Jojogan?	a. Tengkulak b. Jual sendiri di online shop c. Jual sendiri di pasar d. Lainnya
7	Transportasi apakah yang digunakan untuk mengangkut bahan baku <i>home industry</i> kain tenun?	a. Transportasi milik pribadi (mobiL) b. Transportasi pengiriman barang c. Transportasi umum d. lainnya

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

#### b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksaan terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis (Marzali, 2017). Pedoman observasi yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang ingin diteliti yaitu tempat produksi kerajinan tenun di Kampung Jojogan.

Pedoman Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan menanyakan sendiri kepada objek yang akan diteliti. Sehingga dengan adanya pedoman observasi ini, dapat

meningkatkan akurasi penelitian yang dilakukan. Contoh penggunaan pedoman observasi.

**Tabel 3.3**  
**Contoh Pedoman Observasi**

NO	Indikator	Keterangan
<b>Aktivitas <i>home industry</i> kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen</b>		
1	Mengamati aktivitas <i>home industry</i> kerajinan kain tenun	
2	Mengamati kegiatan pengrajin saat proses menenun	
3	Mengamati kegiatan pelatihan menenun	
4	Mengamati keadaan masyarakat yang bekerja di <i>home industry</i>	
5	Mengamati keadaan lokasi penelitian <i>home industry</i> kerajinan tenun	

Sumber : Pengolahan Data Penelitian, 2023

c. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dan responden. Teknik pengumpulan datanya peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden (Fawaid & Fatmala, 2020).

Pedoman wawancara digunakan kepada pengelola dan pengrajin kain tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen agar memperoleh informasi secara akurat tanpa melalui perantara dilakukan secara langsung.

Contoh :

**Tabel 3.4**  
**Contoh Pedoman Wawancara**

NO	Pertanyaan	Jawaban
<b>Aktivitas <i>home industry</i> kerajinan tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen</b>		
1	Bagaimanakah aktivitas <i>home industry</i> kerajinan kain tenun yang dilakukan sebagai pengelola?	
2	Apa sajakah tahapan dalam proses produksi kain tenun?	
3	Bagian apa sajakah yang terdapat dalam Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dan fungsinya untuk apa?	
4	Motif apa sajakah yang dihasilkan dalam produk sarung tenun?	

*Sumber : Pengolahan Data Penelitian, 2023*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data dalam penelitian ini diambil dari responden dengan menggunakan instrumen menggunakan kuesioner. Data yang sudah terkumpul dari lapangan kemudian ditabulasikan berdasarkan variabel, untuk mempermudah analisis data. Dengan menggunakan rumus statistik proses analisis data dengan mengurutkan data berdasarkan variabel dan kemudian dikelompokkan data bentuk tabel distribusi frekuensi (Fawaid & Fatmala, 2020).

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data responden yaitu dengan teknik analisis kuantitatif

sederhana. Teknik analisis kuantitatif sederhana yaitu menyusun data dalam bentuk tabel dengan teknik persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{fo}{n} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase setiap alternatif jawaban

Fo = Jumlah frekuensi jawaban

n = Jumlah responden

Pedoman yang akan diambil untuk analisis pengambilan alternative jawaban yaitu :

0%	:	Tidak ada sama sekali
1 – 25%	:	Sebagian kecil
26 – 49%	:	Kurang dari setengah
50%	:	Setengahnya
51 – 75%	:	Lebih dari setengahnya
76 – 99%	:	Sebagian besar
100%	:	Seluruhnya

Analisis data yang dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul. Kemudian penarikan kesimpulan dari data yang diolah dalam bentuk deskriptif.

### 3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam suatu penelitian dilakukan secara sistematis sangat memerlukan adanya langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat suatu penelitian. Untuk mencapai sistematis langkah-langkah dalam penelitian diperlukan agar dapat memberikan gambaran singkat terhadap suatu hal yang akan dijelaskan dalam penelitian dengan bertujuan untuk

mengetahui setiap tahapan yang dibutuhkan dalam membuat suatu penelitian.

Langkah-langkah penelitian dapat diketahui sebagai berikut :

a. Pra Lapangan

- 1) Menyusun rancangan lapangan
- 2) Menentukan lokasi penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Melihat langsung kondisi lingkungan
- 5) Menentukan populasi dan sampel
- 6) Membuat instrumen

b. Lapangan

- 1) Mengumpulkan data
- 2) Pengolahan data

c. Pasca Lapangan

- 1) Penyusunan laporan
- 2) Analisis data
- 3) Membuat kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya

### **3.8 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2022 sampai dengan Februari 2023 mulai dari observasi lapangan hingga penulisan laporan penelitian berupa proposal. Penelitian ini berjudul *Aktivitas Home Industry Kerajinan Kain Tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.*

a. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian ini dilakukan secara bertahap.

Penelitian dimulai bulan November, kegiatan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan						
		Jan- Feb	Mar	Apr	Jun- Jul	Ags	Sep- Okt	Nov -Des
1	Persiapan Observasi							
2	Perancangan Proposal							
3	Pencarian Kajian Teori dan Penelitian yang Relevan							
4	Pengajuan Sidang Ujian Proposal							
5	Ujian Seminar Proposal							
6	Revisi Proposal							
7	Pembuatan Instrumen Penelitian							
8	Uji coba Instrumen Penelitian							
9	Pelaksanaan Penelitian							
10	Pengumpulan data							
11	Analisis data dan Pembahasan hasil Penelitian							
12	Sidang Skripsi							
13	Revisi Skripsi							
14	Penyerahan Naskah							

*Sumber : Peneliti, 2023*

**b. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti di tempat produksi kerajinan kain tenun di Kampung Jojogan Desa Seboro Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.